

Menggagas Inovasi Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital Perspektif Kebutuhan dan Harapan Pelanggan

Nijo, Wahab

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Email: nijojoni06@gmail.com, abdulwahabassambasi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggagas inovasi yang dapat membangun dan mempertahankan eksistensi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era digital, dengan mempertimbangkan perspektif kebutuhan dan harapan pelanggan. Era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk MI, untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana MI dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan. Melalui metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait adaptasi teknologi dalam pendidikan, serta mengeksplorasi strategi yang telah berhasil diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di MI dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Namun, adaptasi ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa teknologi tidak mengurangi esensi ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa MI yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, memiliki daya saing yang lebih tinggi. Kolaborasi antara MI, pemerintah, dan sektor swasta juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mendukung inovasi di MI.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Inovasi, Teknologi Digital

Abstract

This research aims to initiate innovations that can build and maintain the existence of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in the digital era, taking into account the perspective of customer needs and expectations. The digital era brings challenges as well as opportunities for Islamic educational institutions, including MI, to adopt technology in the learning process and education management. This study examines how MI can adapt to the development of digital technology without ignoring Islamic values that are the foundation of education. Through the literature research method, this study analyzes various literature related to technology adaptation in education, and explores strategies that have been successfully implemented in other Islamic educational institutions. The results of the study show that the adoption of digital technology in MI can improve teaching effectiveness and strengthen the interaction between teachers and students. However, this adaptation must be done carefully to ensure that technology does not diminish the essence of Islamic teachings. In addition, the study found that MIs that are responsive to customer needs and expectations, such as students, parents, and the community, have higher competitiveness. Collaboration between MI, the government, and the private sector was also identified as an important factor in supporting innovation in MI.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, Innovation, Digital Technology

Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai institusi pendidikan dasar berbasis Islam (Ananda, Inas, & Setyawan, 2022). Transformasi ini menuntut MI untuk tidak hanya beradaptasi dengan perubahan teknologi tetapi juga membangun eksistensi yang kuat di tengah persaingan yang semakin ketat. Di era di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, MI perlu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Penting bagi MI untuk memahami dinamika perubahan ini agar tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan cerdas secara teknologi (Zhao, 2014).

Kebutuhan dan harapan pelanggan dalam konteks pendidikan di era digital telah berubah secara signifikan. Orang tua dan masyarakat kini menginginkan pendidikan yang tidak hanya berbasis agama tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Selwyn, 2016). Mereka mengharapkan MI mampu menyediakan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, mereka juga menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat diakses dengan lebih mudah dan fleksibel melalui berbagai platform digital (Picciano, 2017).

Dalam konteks ini, inovasi menjadi kunci untuk menjawab tantangan sekaligus memenuhi harapan pelanggan terhadap MI. Meskipun demikian, banyak MI yang masih menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi digital. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, serta minimnya dukungan kebijakan sering kali menjadi penghambat utama (Brennan, 2013). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang tidak hanya sekadar mengadopsi teknologi, tetapi juga menciptakan solusi yang adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan konteks MI (Koehler & Mishra, 2009). Inovasi tersebut harus mampu menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan nilai tambah yang mampu menarik minat masyarakat terhadap pendidikan di MI.

Penelitian mengenai inovasi di Madrasah Ibtidaiyah dalam era digital sangat mendesak dilakukan, terutama dari perspektif kebutuhan dan harapan pelanggan. Perkembangan teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam dasar tidak hanya dituntut untuk mengikuti arus perkembangan ini, tetapi juga berinovasi dalam memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi generasi digital. Inovasi dalam konteks ini bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi mencakup strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, aksesibilitas, serta integrasi kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang dinamis dalam lingkungan digital (Suryani, 2021).

Lebih lanjut, pelanggan utama Madrasah Ibtidaiyah, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat, memiliki harapan yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan di era

digital. Mereka menginginkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek spiritual dan moral, tetapi juga kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, memahami kebutuhan dan harapan ini menjadi sangat penting agar inovasi yang diusulkan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat tetap relevan dan kompetitif di tengah kemajuan teknologi yang pesat (Hakim, 2022).

Penelitian ini juga berfungsi untuk mengisi kesenjangan literatur yang saat ini masih terbatas terkait inovasi pendidikan di madrasah dalam konteks digital. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada sekolah umum, sementara Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kurikulum maupun budaya institusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan khusus madrasah, serta menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan berbasis digital yang adaptif dan responsif (Mustofa, 2020).

Penelitian terdahulu yang mempunyai irisan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang inovasi madrasah ibtidaiyah yang teliti oleh Aisyah dan kawan-kawan yang berjudul “Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar”. Fokus penelitian ini berada di madrasah ibtidaiyah Khusnul khotimah. Selanjutnya penelitian ini pada intinya adalah melakukan penelitian terkait inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah tersebut yaitu inovasi menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan siswa termasuk diantaranya menerapkan kurikulum merdeka belajar (Aisyah, Arisanti, & Yaqin, 2023). Penelitian tersebut berbeda dari pepektifnya karena penelitian Aisayah dan kawan-kawan menitikberatkan pada inovasi kurikulum sementara penelitian ini membahas inovasi secara umum yang dikorelasikan dengan harapan dan kebutuhan pelanggan. Masih banyak peneltian yang mirip namun berbeda sudut pandangnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholkhah dengan judul “Strategi Peningkatan Daya Sang Madrasah” studi Kasus madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun (Tholkhah, 2016)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) satuan pendidikan institusi Lembaga pendidikan yang langsung dibina oleh Kementerian Agama yang diselenggarakan oleh Yayasan ataupun oleh pemerintah (Kementerian Agama) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan perundangan dan kontek era digital sekarang ini, maka seluruh pelaku Pendidikan dan tenaga kependidikan memiliki segenap perangkat kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Satuan pendidikan dasar Madrasah ibtidaiyah atau MI yang merupakan bagian integral dari seluruh satuan pendidikan harus mampu beradaptasi dengan konteks kekinian yaitu era digitalisasi sehingga keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan solusi kepada masyarakat, dimana menginginkan putra-putrinya selain mempunyai kemampuan dalam bidang intelektual yang bersifat umum juga mempunyai karakter yang mencerminkan anak-anak yang sholeh dan sholehah. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai pengelola dan

penanggungjawab proses pembelajaran dan output pembelajaran yang disesuaikan dalam konteks kekinian harus mampu membaca perubahan di era digital, berinovasi untuk memujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan (Yanto, 2020).

Dengan demikian novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan inovasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang berfokus pada perspektif kebutuhan dan harapan pelanggan di era digital, yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, tetapi juga menyoroti bagaimana Madrasah Ibtidaiyah dapat mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini unik karena mengkaji kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, sebagai pelanggan utama, untuk memastikan bahwa inovasi yang diusulkan sesuai dengan ekspektasi mereka. Pendekatan ini menawarkan pandangan baru dalam pengembangan pendidikan di madrasah dengan memperkuat relevansi dan daya saing madrasah di era digital. Sehingga perlu dituliskan berupa penelitian yang berbeda

Metode Penelitian

Dalam penelitian "Menggagas Inovasi Membangun Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital: Perspektif Kebutuhan dan Harapan Pelanggan," metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber digital. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami tren terkini, teori-teori utama, serta temuan empiris yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya terkait adaptasi pendidikan dalam konteks digitalisasi dan kebutuhan pelanggan. Penelitian kepustakaan juga membantu dalam membangun landasan teori yang kokoh untuk mendukung argumen penelitian (Zed, 2008).

Dalam menggunakan metode kepustakaan, peneliti akan melakukan tinjauan literatur secara komprehensif untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada serta memahami bagaimana inovasi dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat dibangun berdasarkan kebutuhan dan harapan pelanggan. Tinjauan literatur ini akan mencakup berbagai perspektif, mulai dari teori pendidikan, manajemen pendidikan, hingga studi tentang teknologi digital dalam pendidikan. Peneliti juga akan membandingkan berbagai pandangan ahli dan mengintegrasikan temuan-temuan yang relevan untuk mengembangkan kerangka analisis yang solid (George, 2008).

Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan dengan konteks MI di era digital. Dengan mengacu pada metode kepustakaan, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dengan menawarkan pandangan baru tentang bagaimana Madrasah Ibtidaiyah dapat beradaptasi dan tetap relevan di era digital. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun rekomendasi yang didasarkan pada kajian literatur yang mendalam, sehingga dapat diimplementasikan secara praktis

oleh para pengelola MI. Oleh karena itu, metode kepustakaan menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian ini, mengingat tujuannya yang ingin menggali inovasi dan strategi berbasis literatur yang dapat diadaptasi oleh MI dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital (Bowen, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Inovasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi kebutuhan mendesak dalam era digital yang semakin berkembang pesat. Perubahan pola pembelajaran dan meningkatnya akses terhadap teknologi mengharuskan MI untuk beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih relevan bagi siswa saat ini. Dari perspektif pelanggan, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat, inovasi tidak hanya mencakup penerapan teknologi semata, tetapi juga pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan personal, serta keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Inovasi ini harus mempertimbangkan karakteristik unik dari MI, yang menekankan keseimbangan antara pengajaran ilmu agama dan sains, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkompeten di bidang akademis dan spiritual.

Harapan pelanggan di era digital juga bertransformasi seiring dengan berkembangnya teknologi dan akses informasi. Orang tua, sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, menginginkan pendidikan yang tidak hanya membekali anak-anak mereka dengan pemahaman agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis untuk bersaing di dunia yang semakin digital. Di sisi lain, siswa mengharapkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Dengan demikian, inovasi di Madrasah Ibtidaiyah harus bersifat terpadu, menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan spiritual yang kuat, untuk memenuhi harapan pelanggan sekaligus menjawab tantangan era digital

Maka Madrasah Ibtidaiyah sudah seharusnya melakukan Inovasi-inovasi, adapun inovasi-inovasi dimaksudkan untuk menjaga eksistensi Madrasah ibtidaiyah di era digital setidaknya ada beberapa inovasi yang harus dilakukannya yaitu;

Inovasi Kurikulum

Sebagaimana telah ditulis di atas tentang inovasi maka perlu disampaikan juga tentang pemahaman kurikulum sehingga kita secara keseluruhan bisa memahami apa itu makna dari inovasi kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curre* yang berarti jarak tempuh, selain itu juga punya arti jarak suatu lintasan yang harus ditempuh dalam aktivitas berlari dari awal hingga akhir. Selanjutnya dalam konteks ini kurikulum dapat dimaknai bahwa mestinya posisinya letak kurikulum adalah di awal sesuai dengan makna asli kurikulum, maksudnya sebuah pendidikan bermula dari kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2020).

Ramayulis 2004 yang dikutip oleh Samsul Bahri bahwasanya kurikulum dalam bahasa Arab yaitu *manhaj* yang artinya jalan terang lebih dari itu bermakna jalan terang yang dilewati oleh manusia dalam kehidupannya, selanjutnya Samsul Bahri menuliskan kurikulum kalau mengambil dari kata *manhaj* bisa dimaknai bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan media untuk pembantu lembaga pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Syamsul Bahri 2021) Memperhatikan dari penjelasan-penjelasan tentang pengertian inovasi dan pengertian kurikulum maka inovasi kurikulum adalah pembaharuan atau ide-ide, gagasan baru yang ditetapkan untuk membawa perubahan terhadap kurikulum.

Dalam kegiatan nyata dilapangan tentang kurikulum maka pelaksanaannya, pengembangan dalam arti inovasi kurikulum setidaknya dapat ditempuh melalui dua langkah utama. Pertama, menetapkan visi dan misi yang jelas dan terarah. Kedua, berdasarkan visi dan misi tersebut, disusun standar kompetensi yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam berbagai aspek masyarakat, baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang, tanpa mengesampingkan kebutuhan masa lalu (Ahmad Mawahibur Riski, Ainul Izzah Arrofiq, Kumala Hayati, & Vina Rahmawati, 2024). Kemudian juga dalam memahami inovasi kurikulum perlu ditekankan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada kemampuan menyelesaikan tugas di masa depan, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik, dengan menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses belajar. Oleh karena itu, kesesuaian implementasi kurikulum, terutama dalam hal metode pembelajaran, dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja serta karakteristik siswa, perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya (Syaodih, 2021).

Dalam konteks inovasi kurikulum Madrasah ibtidaiyah maka inovasi kurikulum diharapkan mampu merubah performa Madrasah ibtidaiyah yang paling mendasar adalah merubah paradigma para pelaku pendidikan dan tenaga kependidikan dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan Madrasah ibtidaiyah berkualitas dari perencanaan, proses dan hasil yang bersesuaian di era digital maka harapan dan kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi oleh penyelenggara Pendidikan.

Dalam melaksanakan inovasi kurikulum inovator harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum sebagaimana yang ditulis oleh Fahri Zalmi dan kawan-kawan adalah sebagai berikut (Hayati and Herawati 2022): (Zalmi, Murhayati, & Zaitun, 2021)

Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh inovator berdasarkan prinsip relevansi yaitu kurikulum yang di inovasi harus mempunyai relevansi atau kesesuaian baik secara internal maupun eksternal dicontohkan kurikulum harus memuat komponen yang bersesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi era digital. Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan mempunyai prinsip fleksibilitas yaitu pengembangan kurikulum berdasarkan keluwesan kelenturan dalam pelaksanaannya, dengan demikian kurikulum yang di inovasi mudah dapat beradaptasi dengan situasi dengan situasi dan kondisi tempat yang akan dilakukan inovasi.

Inovasi kurikulum provinsi pada kontinuitas atau berkesinambungan kurikulum yang diinovasi mempunyai kesinambungan secara vertikal maupun horizontal dari jenjang terendah sampai ginjal yang tertinggi juga kurikulum di inovasi mempunyai kesinambungan antara pendidikan dan rancangan pekerjaan. Prinsip inovasi kurikulum mempertimbangkan efisiensi artinya kurikulum di inovasi mempertimbangkan sumber

daya secara cermat dan tepat diharapkan hasil dari inovasi tersebut berdampak maksimal. Kurikulum yang di inovasi mempunyai prinsip efektivitas maksudnya adalah inovasi yang dikerjakan tidak mubazir baik secara kualitas maupun kuantitas dengan kata lain efektivitas adalah tidak berlebihan dalam mengalokasikan sumber daya dalam inovasi kurikulum.

Dalam konteks inovasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah maka inovator harus memperhatikan prinsip-prinsip di atas untuk melakukan inovasi sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah di tempat yang mau dilaksanakan inovasi. Masih dalam tulisan Fahri Azmi dan kawan-kawan (Zalmi, Murhayati, and Zaitun 2022) yang menuliskan faktor-faktor penghambat inovasi kurikulum setidaknya ada tiga hambatan yang berpotensi timbul dalam setiap pengembangan inovasi kurikulum yaitu Pertama adanya mental block barries yaitu sebuah hambatan yang ada akibat sikap mental seseorang misalnya seseorang berpikir negatif salah pemahaman atau persepsi terlalu cemas dan menolak pembaharuan.

Kedua culture bloc atau hambatan budaya hal ini terjadi disebabkan para pelaku lembaga pendidikan mempunyai prinsip memegang adat istiadat terlalu fanatik sehingga merasa berdosa bila ingin merubah sesuatu yang sudah ditetapkan termasuk kurikulum. Ketiga hambatan inovasi kurikulum adalah hambatan sosial hambatan ini terjadi apabila adanya kesenjangan sosial dan ekonomi selain itu juga adanya fanatisme sebuah kelompok yang berlebihan sehingga secara sosial tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan hal-hal yang baru.

Icha Paradigma dan Abdul Mufid menuliskan kesimpulan dalam artikelnya tentang pentingnya inovasi guru-guru pendidikan agama Islam di era 4.0 bahwasanya perkembangan iptek telah mengharuskan para pendidik para peserta didik bahkan orang tua agar bisa beradaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi maka dengan demikian kurikulum sebagai pijakan awal dalam melaksanakan proses pendidikan sudah seharusnya melakukan perubahan dengan cara inovasi (Diba & Muhid, 2022).

Inovasi dalam Peningkatan Pendidik dan tenaga Kependidikan dalam era digital

Inovasi pembelajaran sangat terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan oleh karena itu supaya terjadi kesesuaian di era digital para tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan yang berimbang dengan kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan, terkait dengan hal tersebut lebih jauh lagi apa yang dituliskan oleh Willy Radinal, 2021 Hariri memprediksi bahwa kisaran tahun 2050 banyak orang yang tidak mempunyai kemampuan yang relevan dengan zamannya tidak memiliki kecakapan hidup, dan kecakapan kerja yang diperlukan, hal tersebut terjadi karena pekerjaan-pekerjaan yang dulu dikerjakan oleh manusia sudah beralih dikerjakan oleh mesin fenomenanya muncul profesi-profesi baru yang menantang dan canggih. Kemudian Willy juga menuliskan apa yang telah ditulis oleh Stanley bahwa manusia yang bisa beradaptasi dengan era digital mempunyai sikap kejujuran, disiplin diri, mudah bergaul dan berkomunikasi (Radinal 2021) bahwasanya diantara kemampuan atau kapasitas tenaga kependidikan yang berelevansi dengan era digital adalah ;

Tenaga Kependidikan Yang Berintegritas Dan Berkarakter

Tenaga kependidikan yang berintegritas adalah tenaga kependidikan yang memiliki sikap kesatuan yang utuh yang memancarkan kewibawaan kejujuran dan kedisiplinan seorang tenaga pendidik yang memiliki integritas semestinya dia akan tampil penuh percaya diri anggun tidak mudah terpengaruh oleh kesenangan sesaat. Tenaga Pendidik yang dimaksudkan adalah Tenaga kependidikan yang memiliki kualitas mendidik diantaranya guru dan dosen. Guru dan dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan melatih mengevaluasi dan menilai peserta didik.(Siti Makhmudah 2016).

Substansinya tenaga pendidikan yang mempunyai kompetensi berdasarkan standar nasional tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian sosial dan profesional(Radinal 2021). Lebih rinci lagi tenaga kependidikan (guru) stidaknya mempunyai 7 (tujuh) karakter(Iswantir 2012) sebagai berikut:

Guru yang memiliki integritas setidaknya harus memiliki sifat-sifat sebagai seorang guru yaitu sifatt antusias, stimulative, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, bijaksana bisa dipercaya, fleksibel, mudah menyesuaikan diri demokratis, penuh harapan bagi peserta didik, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi sterotip peserta didik bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu mengolah perasaannya dan memiliki pendengaran yang baikdan sifat-sifat baik lainnya.

Pendidik dapat dikatakan mempunyai kompetensi berintegritas dan berkarakter apabila pendidik memiliki pengetahuan yang dimaksud di sini adalah memiliki pengetahuan yang memadai dengan pembelajaran yang diampunya dalam sebuah disiplin ilmu, tertentu kemudian mengembangkannya sesuai dengan tingkat kemajuan pada zamannya.

Dalam pandangan Sudiarta , guru harus dapat mendorong peningkatan kreativitas dalam cara siswa membangun pengetahuan mereka. Contohnya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dari berbagai sumber. Dengan demikian, siswa akan mampu mengembangkan kompetensi mereka secara menyeluruh(Novita Sonia, n.d.). Dengan demikian guru dapat dikatan mempunyai integritas .Maka seorang pendidik dapat dikatakan sebagai orang yang punya integritas apabila memberikan pembelajaran materi mencakup semua unit bahasan yang merupakan harapan dari peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berintegritas dan berkarakter ketika mampu mendidik dengan baik dengan cara menjelaskan berbagai informasi secara terang dan jelas, memberikan layanan yang variative, mampu menciptakan momentum dan memeliharanya, mempergunakan kelompok kecil secara efektif dan mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi, memonitor bahkan sering mendatangi peserta didik sebagai bentuk empati.

Seorang pendidik mampu memberikan motivasi dan harapan pada peserta didik agar peserta didik mampu berbuat akuntabel termasuk mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan dan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Pendidik yang baik mampu membersamai peserta didik dapat menerima kritikan dari peserta didik,

menghargai kemajuan-kemajuan peserta didik, tidak membeda-bedakan kemampuan peserta didik dan berlaku bijaksana dalam perlakuan kepada semua peserta didik.

Tenaga pendidik yang berintegritas semestinya mampu mengelola atau mengatur mengorganisasikan kelas yang menjadi tanggung jawabnya dengan demikian kemajuan dan kesuksesan peserta didik dapat diraihinya. Memperhatikan tentang tenaga kependidikan yang mempunyai integritas dan berkarakter yang sesuai dengan kondisi dan keadaan zamannya yaitu era disrupsi, maka seorang tenaga kependidikan selalu mengupdate diri dengan cara melaksanakan pendidikan dan pelatihan atau semacamnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankannya untuk mendukung dan menunjang proses pembelajaran.

Adapun kompetensi Pengembangan intelektual interpersonal yang merupakan keterampilan berbasis teknologi dalam menghadapi perubahan sistem kehidupan saat ini di era disrupsi sebagaimana yang telah dituliskan oleh Willy radinal(Radinal 2021) yaitu *Kompetensi literasi digital*

Untuk menunjang pembelajaran di era digital para pendidik harus memiliki kemampuan literasi digital menurut Asari dan kawan-kawan literasi digital adalah ketertarikan sikap dan kecakapan individu dalam mempergunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengelola, mengakses, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar bisa berpartisipasi secara efektif dalam Masyarakat.

Lebih lanjut Willy radinal menuliskan kemampuan literasi digital bagi para pendidik harus mampu memanfaatkan internal of thing (IoT). Internal of thing dapat dimaknai sebuah konsep yang beraktivitas dengan memaksimalkan penggunaan internet. Dengan internal of thing para pendidik dapat menggunakan sebagai media dalam sistem e-learning, pembuatan e modul, video pembelajaran dan desain pembelajaran interaktif yang menggunakan internet. Pada kesimpulannya tenaga pendidik di era disrupsi mempunyai kemampuan menggunakan, mengakses, mengelola, mengintegrasikan serta mensintesis teknologi digital dan informasi ke dalam sistem pembelajaran.

Competenci Teknologi Commercialization

Kompetensi teknologi komersi merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan oleh tenaga pendidik di era disrupsi artinya pendidik mempunyai kompetensi yang dapat mengarahkan atau membimbing peserta didik untuk memiliki sikap wirausaha yang berbasis menggunakan teknologi dengan cara berinovasi. Lebih lanjut pendidik mampu memberikan bimbingan kepada siswa dari cara berpikir dan bertindak konsumtif menjadikan para peserta didik mempunyai pemikiran dan ketrampilan untuk memproduksi (jiwa pengusaha).

Competence Infuture Strategies

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kecakapan untuk memprediksi perubahan yang terjadi terkait dalam dunia pendidikan sebagaimana yang disebutkan oleh milliantina bahwa kompetensi infuser strategis dibutuhkan oleh guru karena perubahan dunia begitu cepat.

Inovasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah di era digital

Inovasi sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan dalam menyongsong era digital merupakan keniscayaan dapat dilogikan secara sederhana bahwasanya apa-apa yang ada di zaman dahulu selain sudah mengalami kerusakan bisa dipastikan juga sudah tidak sesuai lagi sarana tersebut dengan kondisi di zaman sekarang, lebih spesifik sarana pembelajaran oleh karena itu seluruh komponen tenaga pendidik dan kependidikan harus punya komitmen untuk menginovasi sarana dan prasarana yang ada termasuk di Madrasah Ibtidaiyah.

Sarana-sarana inovasi untuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan di sebuah lembaga di era digital yang ditawarkan sangat banyak, namun dalam penulisan ini akan dijabarkan sarana inovasi yang sudah teruji kebenaran dan kevalidannya diantaranya adalah

Pembelajaran inovasi dengan aplikasi CAI (Computer Assisted Instruction)

Aplikasi CAI merupakan aplikasi inovasi pembelajaran yang menggunakan komputer, Aplikasi CAI merupakan aplikasi pengembangan dari teknologi informasi yang terpadu dikatakan terpadu karena ada unsur komunikasi, audio, video, penampilan Citra yang dikemas dengan sebutan teknologi multimedia. Nur Maulida dan kawan-kawan menuliskan bahwasanya pembelajaran CAI dapat meningkatkan pemahaman konsep motivasi belajar lebih dari itu dengan pembelajaran CAI dapat menghubungkan dan memperkuat kerangka teori, meningkatkan antusiasme dalam belajar anak, dengan cara interaktivitas meningkatkan kemampuan teknologi informatika dan lebih dari itu dapat memberikan umpan balik (Maulida, Anra, & Pratiwi, 2018).

Model pembelajaran dengan menggunakan perbantuan komputer atau CAI terdiri dari pertama tutorial, tutorial di sini dimaksud adalah menyampaikan program yang di desain untuk memberi kepehaman kepada siswa dengan cara tutorial yang berisi tentang konsep, rumus-rumus, prinsip, bagan table, definisi dan istilah-istilah termasuk latihan dan penjelasan dalam tutorial tersebut. Kedua adalah model drill and praktek yaitu latihan dan praktek. Model ini mempunyai asumsi bahwa konsep-konsep dasar yang telah diproses siswa dapat dipergunakan untuk mengaplikasikan rumus-rumus dalam kasus-kasus yang nyata serta menjelajahi daya serap tentang materi-materi dalam proses pembelajaran ini. Ketiga adalah model simulasi model ini adalah suatu gambaran atau model dari peristiwa objek atau beberapa fenomena yang disederhanakan dalam bentuk unsur-unsur yang penting. Model inovasi pembelajaran menggunakan aplikasi cai adalah berupa model game model ini pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan game permainan di computer.

Inovasi pembelajaran dengan aplikasi interaktif evaluasi Kahoot

Di antara inovasi pembelajaran yang digunakan di era digital adalah aplikasi Kahoot aplikasi ini merupakan aplikasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kahoot adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat kuis dan game yang sederhana sebagaimana yang dikatakan Martikasari:2018 selanjutnya Kahoot merupakan desain social learning di mana siswa dapat belajar bersama dengan bantuan layar proyektor monitor komputer atau layar gawai (Seftiani, 2019).

Kahoot adalah media aplikasi online yang bertujuan untuk menjawab tantangan dalam proses pembelajaran di era digital penelitian mengenai efektifitas penggunaan Kahoot sudah dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh Wang ia menyampaikan bahwa respon siswa yang menggunakan Kahoot dengan media permainan berhasil meningkatkan keterlibatan motivasi dan pembelajaran siswa, masih menurut Wang bahwasanya dengan menggunakan aplikasi Kahoot menjadikan siswa lebih konsentrasi semakin bisa bekerja sama, nyaman dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar sebagaimana diungkapkan oleh Nukman :2017(Irwan, Luthfi, & Waldi, 2019).

Pembelajaran berbasis e learning dengan menggunakan aplikasi interaktif Kahoot dengan aplikasi tersebut siswa dapat berbagi bahan ajar, membuat kuis game, diskusi dan melakukan survei apa saja, peserta didik juga dapat memperoleh informasi Pelajaran melalui video, mengerjakan latihan sambil bermain. Aplikasi pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan karena menampilkan berbagai macam fitur pembelajaran dengan segala variasinya(Mubarak, Nura, and ... 2021)

Inovasi Sarana Pembelajaran Dengan Aplikasi Wondershare Filmora

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan software wondershare filmora merupakan sarana guru dalam membuat variasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa efektif dan efisien dan dapat mencapai kesuksesan kuasa materi pembelajaran pada siswa. Software wondershare filmora adalah sebuah program yang dirancang untuk mengedit video dengan sangat mudah dan sangat sederhana memiliki kualitas yang sangat bagus lebih lanjut disampaikan Isroqmi, 2015 menuliskan bahwa software tersebut dapat diartikan untuk menyusun data-data digital yang di desain, disusun, didefinisikan dan disimpan ke dalam media dengan bahasa mesin untuk dapat dipergunakan dalam menterjemahkan perintah yang diinginkan (Mustamiroh & Ramadhayanti, 2021).

Untuk melengkapi pengetahuan pemahaman tentang software wondershare filmora Salikhah, 2017 menuliskan yang dituliskan kembali oleh David Ginting dan kawan-kawan bahwa aplikasi filmora adalah aplikasi yang mudah dipergunakan oleh guru dengan aplikasi filmora guru mudah untuk mengedit video menambahkan elemen interaktif, menciptakan materi pembelajaran yang menarik, aplikasi filmora memberikan kesempatan untuk menggabungkan beragam elemen multimedia termasuk teks, gambar, animasi, suara selanjutnya dengan aplikasi Filmora dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi (Ginting, Abda, Maq, Karina, & Sari, 2023).

Penerapan aplikasi filmora telah dilakukan oleh perorangan maupun kelompok secara perorangan penerapan penggunaan aplikasi sudah dilakukan oleh Fanny alamat gaya di dan mustamiroh iya melakukan penerapan menggunakan software wondershare filmora pada pembelajaran IPA di kelas VI SD ternyata setelah menggunakan aplikasi tersebut dalam penelitian yang dia lakukan Feni menyimpulkan bahwa penggunaan software wondershare filmora dalam pelaksanaannya sangat efektif peserta didik lebih tertarik dengan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajarannya dibanding menggunakan media pembelajaran buku, penggunaan aplikasi tersebut membuat peserta

didik lebih paham dan tidak mengalami kejenuhan dalam melaksanakan proses belajar (Mustamiroh and Ramadhayanti 2021).

Kegunaan aplikasi filmora dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah telah diuji cobakan juga melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Mutiatius Saadah dan Muhammad Rafiq di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah yang pada kesimpulannya bahwa menggunakan aplikasi pembelajaran filmora membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak menonton siswa tidak mengalami kejenuhan dan senantiasa menyimak materi selain itu dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sa'adah & Rofiq, 2023)

Kesimpulan

Inovasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah sangat diperlukan untuk menyeimbangkan pengajaran ilmu agama dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum yang inovatif harus didesain untuk menjawab kebutuhan siswa dan harapan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memiliki kompetensi akademis yang kuat tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

Pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Guru-guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta beradaptasi dengan kebutuhan digital siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan diperlukan agar tenaga pendidik dapat memenuhi harapan pelanggan yang menginginkan pembelajaran yang relevan dan berbasis teknologi.

Pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah, terutama yang mendukung penggunaan teknologi digital, sangat penting. Pelanggan, seperti orang tua dan masyarakat, mengharapkan fasilitas yang memadai agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Investasi dalam infrastruktur digital, seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta ruang kelas yang modern, menjadi kebutuhan untuk mendukung pembelajaran di era digita

BIBLIOGRAFI

- Ahmad Mawahibur Riski, Ainul Izzah Arrofiq, Kumala Hayati, & Vina Rahmawati. (2024). Model Pengembangan Kurikulum di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2378>
- Aisyah, Siti, Arisanti, Kustiana, & Yaqin, Firdaus Ainul. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Ananda, Rizky Asrul, Inas, Mufidatul, & Setyawan, Agung. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88.
- Bahri, Syamsul. (2020). Inovasi kurikulum PAI berbasis multikultural di madrasah aliyah. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 101–121. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.94>

- Diba, Icha Fara, & Muhiid, Abdul. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>.
- Ginting, Dafid, Abda, Muhammad Ichsan, Maq, Mumu Muzayyin, Karina, Mila, & Sari, Nur Indah. (2023). Pelatihan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Filmora Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 124–131.
- Irwan, Irwan, Luthfi, Zaky Farid, & Walid, Atri. (2019). Efektifitas penggunaan kahoot! untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1866>.
- Maulida, Nurul, Anra, Hengky, & Pratiwi, Helen Sasty. (2018). Aplikasi pembelajaran interaktif pengenalan hewan pada anak usia dini. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.26418/justin.v6i1.23726>.
- Mustamiroh, Mustamiroh, & Ramadhayanti, Fenny. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Software Wondershare Filmora Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 186–192. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.514>.
- Novita Sonia, Tiarmayanti. (n.d.). *MENJADI GURU ABAD 21: JAWABAN TANTANGAN PEMBELAJARAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. 191–199.
- Sa'adah, Aulia Muthiatu, & Rofiq, Mohammad. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AUDIO VISUAL MENGGUNAKAN ANIMASI DAN FILM KARTUN DENGAN APLIKASI FILMORA PADA MATERI INTERAKSI SOSIAL KELAS 3 MI/SD Development of Audio Visual Teaching Materials Using Animation and Cartoon Films With the Filmora Application on So. *Desember*, 10(2), 155–173.
- Seftiani, Indah. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 284–291.
- Syaodih, Erliany. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar: Satu Usulan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 54–73. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35700>
- Tholkhah, Imam. (2016). *Strategi Peningkatan Daya Saing MaDrasah*. 14.
- Yanto, Murni. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Zalmi, Fahri, Murhayati, Sri, & Zaitun, Zaitun. (2021). Urgensi Pemahaman Konsep Inovasi Kurikulum serta Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 170–180.

Copyright holder:

Nijo, Wahab (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

